

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK: PEMAHAMAN PERPAJAKAN, TARIF PAJAK DAN SANKSI PAJAK

Aurelia Rasindra Puspamaya¹⁾, Rukmini²⁾, Sri Laksmi Pardanawati³⁾

¹Kebijakan dan Manajemen Pajak, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

¹E-mail: aureliarasindra15@gmail.com

²E-mail: rukminidra@yahoo.co.id

³E-mail: laksmi.stie.aas@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of tax understanding, tax rates, and tax sanctions on students' perceptions of tax evasion ethics among Accounting and Taxation students in the Solo Raya area. This research employs a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to 98 respondents. The sampling technique used is simple random sampling. Data analysis methods include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis using SPSS v. 23 software. The results show that partially, tax understanding has a positive and significant effect on students' perceptions of tax evasion ethics. Meanwhile, tax rates and tax sanctions do not have a significant effect on these perceptions. The coefficient of determination indicates that tax understanding, tax rates, and tax sanctions explain 22,3% of the variation in students' perceptions, while the remaining 77,7% is influenced by other variables outside this study. This study highlights the importance of improving tax understanding as a key factor in shaping students' perceptions regarding the ethics of tax evasion.

Keywords: Tax Understanding, Tax Rates, Tax Sanctions, Student Perception, Tax Evasion

1. PENDAHULUAN

Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan tindakan ilegal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan sengaja mengurangi, tidak membayar, atau menghindari kewajiban pajak yang sebenarnya terutang pada negara. Kasus penggelapan pajak tidak jarang dilakukan oleh oknum perpajakan itu sendiri, sehingga menyebabkan berkurangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap negara. Hilangnya kepercayaan masyarakat akan memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Semakin banyak kasus penggelapan pajak, maka kepatuhan akan semakin berkurang (Lahengko, 2021). Hal yang dapat dilakukan perguruan tinggi terhadap mahasiswa sebagai calon wajib pajak agar terhindar dari tindakan penggelapan pajak adalah dengan memberikan edukasi yang mendalam terkait perpajakan melalui sosialisasi dan diiringi praktik perpajakan yang bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak. Mahasiswa memandang etika penggelapan pajak berdasarkan faktornya menurut (Putri Pramesty & Ratnawati, 2023) dipengaruhi oleh tarif pajak, sementara sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak. Sedangkan menurut penelitian (Kusumaningrum & Mujiyati, 2025) faktor tarif pajak dan sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa. Menurut penelitian (Elya & Dika, 2025) menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan dan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai tindakan penggelapan pajak. Di sisi lain, menurut penelitian (Kodirun & Juitania, 2025) pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa.

Faktor yang pertama yang digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak adalah pemahaman perpajakan. Pemahaman perpajakan didefinisikan sebagai pemahaman komprehensif dan berkualitas tentang konsep-konsep dasar ketentuan umum di bidang perpajakan. Memahami perpajakan merupakan salah satu faktor dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap penggelapan pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Elya & Dika, 2025; Kristanti & Phany, 2025) menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kodirun & Juitania, 2025) yang memberikan hasil bahwa pemahaman pajak tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak adalah tarif pajak. Tarif pajak merupakan persentase yang ditetapkan guna menghitung pajak yang terhutang. Adanya penetapan tarif bertujuan agar pemungutan bersifat adil dan merata sesuai dengan kemampuan wajib pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitria & Wahyudi, 2022; Putri Pamesty & Ratnawati, 2023) menemukan bahwa tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah & Lubis, 2024; Kusumaningrum & Mujiyati, 2025) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa.

Selain Pemahaman Perpajakan dan Tarif Pajak, Sanksi Pajak juga merupakan faktor dalam persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak. Sanksi pajak merupakan tindakan tegas sebagai bentuk hukuman yang dikenakan kepada pelanggar undang-undang dan norma perpajakan yang bersifat memaksa.

Sanksi pajak berdampak terhadap persepsi mahasiswa, menurut penelitian sebelumnya yang didukung oleh (Elya & Dika, 2025; Fitria & Wahyudi, 2022), sementara menurut (Kristanti & Phany, 2025; Kusumaningrum & Mujiyati, 2025; Putri Pamesty & Ratnawati, 2023) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak tidak dipengaruhi oleh sanksi pajak.

Teori Ajzen menyatakan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini menjelaskan bahwa sikap dan perilaku memiliki peran penting dalam memprediksi suatu tindakan, namun analisisnya tidak hanya berhenti pada sikap semata. TPB membagi 3 macam alasan yang dapat memengaruhi tindakan yang diambil oleh individu, antara lain 1) *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan tentang kemungkinan akan terjadinya suatu perilaku. Pada TRA keyakinan ini berkaitan dengan attitude toward behavior atau sikap terhadap perilaku, 2) *normative beliefs*, yaitu keyakinan tentang harapan normatif yang muncul dari pengaruh orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Pada TRA, alasan ini berkaitan dengan subjective norms atau norma subjektif terhadap perilaku, serta 3) *control beliefs*, yaitu keyakinan tentang adanya hal-hal mendukung atau menghalangi perilaku dan persepsi tentang kekuatan hal-hal tersebut mendukung atau menghalangi perilaku tersebut. Pada TRA, variabel ini belum dicantumkan, sehingga ditambahkan dengan sebutan *perceived behavioral control* atau kontrol perilaku yang dirasakan.

Keterkaitan teori tersebut dengan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang harus yakin dengan hasil yang akan diperoleh dari perilakunya sebelum bertindak sesuatu sehingga sikap seseorang untuk berperilaku baik dalam pelaksanaan peraturan perpajakan secara langsung memudahkan kegiatan perpajakan dan kemungkinan terjadinya perilaku penggelapan pajak menjadi berkurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

dan menjelaskan pengaruh pemahaman perpajakan, tarif pajak dan sanksi pajak terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya mengenai etika penggelapan pajak (*tax evasion*).

Pengembangan Hipotesis

Pemahaman perpajakan merupakan pemahaman komprehensif yang dimiliki oleh individu, usaha, atau entitas mengenai prinsip, aturan, prosedur, dan mekanisme perpajakan yang berlaku di suatu yurisdiksi yang diperlukan untuk memastikan kepatuhan pajak secara sukarela dan efektif. Semakin tinggi pemahaman perpajakan, maka semakin memicu persepsi Mahasiswa untuk menghindari etika penggelapan pajak dengan harapan Mahasiswa sebagai calon wajib pajak lebih patuh dalam membayar pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Pendalungan et al., 2024; Safitri & Hafni, 2025) menunjukkan bahwa pemahaman pajak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang etika penggelapan pajak. Dari teori di atas serta penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pemahaman pajak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya mengenai etika penggelapan pajak.

Menurut Syarifudin (2018), tarif pajak merupakan angka atau persentase tertentu yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak yang terutang. Tujuan dari penetapan tarif yaitu untuk mencapai pemerataan dan keadilan. Apabila penetapan tarif semakin seimbang dan merata, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran Mahasiswa terhadap pencegahan etika penggelapan pajak. Berdasarkan hasil penelitian (Putri Pramesty & Ratnawati, 2023; Sari et al., 2021) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable pemahaman tarif pajak terhadap persepsi mahasiswa tentang etika penggelapan pajak. Dari teori diatas serta penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pemahaman tarif pajak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya mengenai etika penggelapan pajak.

Menurut Mardiasmo (2011), sanksi pajak merupakan pertanggung jawaban bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan bisa dipatuhi, yang berarti sanksi perpajakan merupakan pencegahan agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Apabila sanksi pajak yang dikenakan pada Wajib Pajak lebih berat, maka akan memotivasi Wajib Pajak dalam mematuhi perpajakan sehingga akan mengurangi timbulnya penggelapan pajak, begitu pula sebaliknya. Penelitian dari (Putri, 2024; Rismauli et al., 2023) menemukan bahwa pemahaman sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa tentang etika penggelapan pajak. Dari teori serta penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pemahaman sanksi pajak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya mengenai etika penggelapan pajak.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak dan Sanksi Pajak sebagai variabel independen atau variabel bebas, dan Persepsi Mahasiswa sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Populasi adalah zona generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna menarik Kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Perguruan

Tinggi di Solo Raya dengan Program Studi Akuntansi dan Perpajakan dengan kriteria pendidikan adalah Sarjana atau Setara Sarjana (Diploma 4) dengan jumlah 5095 Mahasiswa dari 10 perguruan tinggi. Sampel merupakan Sebagian dari jumlah populasi dengan karakteristik yang serupa (Sugiyono, 2018). Metode sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode probability sampling.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan cara penelitian lapangan (*field research*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui kuisioner. Terkait data primer, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama yaitu Mahasiswa Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya yang telah atau sedang menjalankan mata kuliah perpajakan. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu Deskriptif Data Responden, Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Parsial (Uji t), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Deskriptif Data Responden

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan
- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

3.1.2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Selain itu, pernyataan nomor satu hingga dua puluh memiliki nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian dalam disimpulkan seluruh item dalam setiap variabel pada penelitian ini dinyatakan valid.

3.1.3. Hasil Uji Realibilitas

Tabel 1
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
(X1)	0,651	0,600	Reliabel
(X2)	0,754	0,600	Reliabel
(X3)	0,759	0,600	Reliabel
(Y)	0,716	0,600	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2026

Pada tabel hasil uji realibilitas membuktikan bahwa hasil uji realibilitas menunjukkan bahwasanya semua variabel dalam penelitian ini dapat diyakini reliabel lantaran nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,600. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator pengukur variabel dalam kuesioner adalah reliabel, yaitu kuesioner yang dipakai di penelitian ini ialah kuesioner yang handal/reliable.

3.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

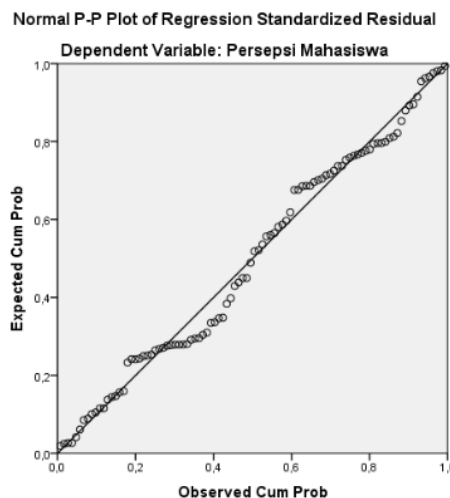
- a. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

<i>Test Statistic</i>	0,083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,095

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel yang menjelaskan bahwasanya hasil uji normalitas jika asymp. sig. menampilkan $> 0,05$ menunjukkan data di dalam tabel penelitian normal. Dari tabel bisa diperhatikan hasil dari uji normalitas data penelitian ini yaitu 0,095 yang bermakna data penelitian ini adalah data normal.



Sumber: Data Diolah, 2026

Gambar 1. Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 1, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Hasilnya menggambarkan bahwa sebagian besar titik-titik atau data berada dekat pada garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, meskipun ada sedikit penyimpangan yang tidak terlalu ekstrem di bagian tengah hingga atas garis.

b. Uji Multikolinearitas

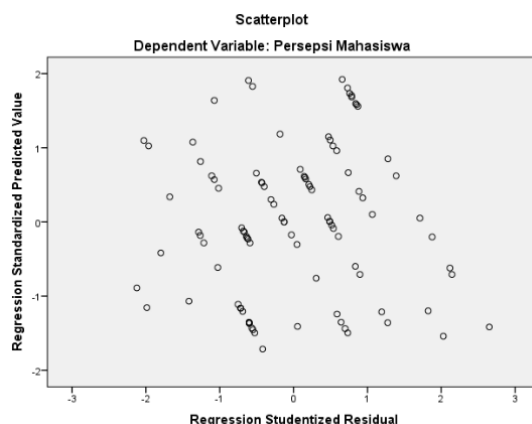
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF
X1	0,988	1,013
X2	0,982	1,019
X3	0,988	1,012

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwasanya dimana Pemahaman Pajak, Tarif Pajak dan Sanksi Pajak masing-masing mempunyai nilai tolerance $> 0,1$. Ini menjelaskan bahwasanya variabel independen tersebut tidak menampilkan ada Multikolinearitas. Begitu juga dengan tabel VIF menampilkan nilai < 10 , hal ini juga menjelaskan bahwa variabel bebas yang dipergunakan tidak menampilkan ada Multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah, 2026

Gambar 2**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Diagram Scatterplot)**

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 4**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Model	Sig.
X1	0,181
X2	0,885
X3	0,609

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.1.5. Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 5****Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	8,423	3,010
Pemahaman Pajak	0,556	0,101
Tarif Pajak	0,040	0,072
Sanksi Pajak	0,047	0,085

Sumber: Data Diolah, 2026

Hasil persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 8,423 menunjukkan bahwa apabila variabel Pemahaman Pajak (X1), Tarif Pajak (X2) dan Sanksi Pajak (X3) bernilai konstan, maka Persepsi Mahasiswa (Y) Akuntansi dan Perpajakan mengenai etika penggelapan pajak sebesar 8,423. Koefisien regresi variabel Pemahaman Pajak (X1) bernilai positif sebesar 0,556 artinya apabila variabel pemahaman pajak naik sebesar 1 satuan, maka Persepsi Mahasiswa (Y) Akuntansi dan Perpajakan mengenai etika penggelapan pajak akan naik 0,556. Koefisien regresi variabel Tarif Pajak (X2) bernilai positif sebesar 0,040 artinya apabila variabel pemahaman pajak naik sebesar 1 satuan, maka Persepsi Mahasiswa (Y)

Akuntansi dan Perpajakan mengenai etika penggelapan pajak akan naik 0,04. Koefisien regresi variabel Sanksi Pajak (X3) bernilai positif sebesar 0,047 artinya apabila variabel pemahaman pajak naik sebesar 1 satuan, maka Persepsi Mahasiswa (Y) Akuntansi dan Perpajakan mengenai etika penggelapan pajak akan naik 0,047.

3.1.6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	F _{-hitung}	F _{-tabel}	Sig.
1	10,259	3,093	0,000 ^b
Regression			
Residual			

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 6 diketahui jika nilai F merupakan nilai positif sebesar 10,259 serta nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih rendah dari 0,05 dapat diartikan hipotesis diterima dan semua variable independent bisa mempengaruhi variabel dependen.

3.1.7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t _{-hitung}	t _{-tabel}	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	2,799		0,006	
Pemahaman Pajak	5,484	1,661	0,000	Berpengaruh
Tarif Pajak	0,554	1,661	0,581	Tidak Berpengaruh
Sanksi Pajak	0,549	1,661	0,584	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Diolah, 2026

1. Pemahaman Pajak, terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Etika Penggelapan Pajak memiliki t_{-hitung} senilai 5,484 dimana t_{-hitung} > t_{-tabel} senilai 1,661 atau 5,484 > 1,661. Di sisi lain, diperhatikan bahwasanya tingkat sig senilai 0,006 dimana nilai sig. < 0,05 atau 0,006 < 0,05 maka H₀ ditolak serta H_a diterima, berarti Pemahaman Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya mengenai Etika dan Penggelapan Pajak.
2. Tarif Pajak, terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Etika Penggelapan Pajak memiliki t_{-hitung} senilai 0,554 dimana t_{-hitung} < t_{-tabel} senilai 1,661 atau 0,554 < 1,661. Di sisi lain, diperhatikan bahwasanya tingkat sig senilai 0,581 dimana nilai sig. > 0,05 atau 0,581 > 0,05 maka H₀ diterima serta H_a ditolak, berarti Tarif Pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya mengenai Etika dan Penggelapan Pajak.
3. Sanksi Pajak, terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Etika Penggelapan Pajak memiliki t_{-hitung} senilai 0,549 dimana t_{-hitung} < t_{-tabel} senilai 1,661 atau 0,549 < 1,661. Di sisi lain, diperhatikan bahwasanya tingkat sig senilai 0,584 dimana nilai sig. > 0,05 atau 0,584 > 0,05 maka H₀ diterima serta H_a ditolak, berarti Sanksi Pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya mengenai Etika dan Penggelapan Pajak.

3.1.8. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,497	0,274	0,223	1,62606

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 8, diperhatikan bahwasanya nilai Adjusted R Square yang didapat senilai 0,223 bisa menyatakan bahwasanya variabel Pemahaman Pajak, Tarif Pajak dan Sanksi Pajak mempengaruhi variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya mengenai Etika Penggelapan Pajak senilai 22,3% sementara sisanya 77,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

1. Pengaruh Pemahaman Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya Mengenai Etika Penggelapan Pajak/*Tax Evasion*

Temuan hasil uji t, diketahui bahwa nilai sig. 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} pada Pemahaman Pajak sebesar 5,484 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,661. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Etika Penggelapan Pajak. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dari temuan ini menunjukkan bahwa meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang perpajakan dapat meningkatkan persepsi mereka terhadap penggelapan pajak. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai perpajakan, maka akan semakin tinggi pula persepsi mengenai penghindaran etika penggelapan pajak.

2. Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya Mengenai Etika Penggelapan Pajak/*Tax Evasion*

Temuan hasil uji t, diketahui bahwa nilai sig. 0,581 lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} pada Tarif Pajak sebesar 0,554 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,661. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Tarif Pajak secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Etika Penggelapan Pajak. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap struktur tarif pajak yang berlaku belum cukup untuk membentuk pandangan atau sikap tegas terhadap etika penggelapan pajak. Oleh karena itu perlu adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai tarif pajak.

3. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya Mengenai Etika Penggelapan Pajak/*Tax Evasion*

Temuan hasil uji t, diketahui bahwa nilai sig. 0,584 lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} pada Sanksi Pajak sebesar 0,549 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,661. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Sanksi Pajak secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Etika Penggelapan Pajak. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Dari temuan ini menunjukkan bahwa sanksi pajak berupa denda yang besar tidak secara signifikan mengurangi perilaku wajib pajak, dan menjadikan peluang yang dapat mendorong wajib pajak melakukan tindakan penggelapan pajak dan membuktikan bahwa sanksi yang ada saat ini tidak efektif dalam mendorong kepatuhan wajib pajak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka hasil kesimpulan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya mengenai Etika Penggelapan Pajak/*Tax Evasion* dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa program studi Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya mengenai etika penggelapan pajak/*tax evasion*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang perpajakan, maka semakin tinggi pula penghindaran wajib pajak terhadap etika penggelapan pajak.
2. Tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa program studi Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya mengenai etika penggelapan pajak/*tax evasion*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap struktur tarif pajak yang berlaku belum cukup untuk membentuk pandangan atau sikap yang tegas terhadap etika penggelapan pajak.
3. Sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa program studi Akuntansi dan Perpajakan di Solo Raya mengenai etika penggelapan pajak/*tax evasion*. Hasil ini menunjukkan bahwa kurang tegasnya pemberian sanksi oleh pemerintah yang diberikan terhadap perilaku penggelapan pajak dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa untuk memaklumi etika penggelapan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Elya, R. U., & Dika, K. S. (2025). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sistem Perpajakan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam Уpedumenu: Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor*, 6(3).
- Fadhilah, N., & Lubis, N. I. (2024). Pengaruh Pemahaman Tentang Tarif Pajak, Sanksi Pajak, Dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Potensi Utama Medan). *Jurnal Widya*, 5(1), 922–937.
- Fitria, K. I., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Tentang Tarif Pajak, Sanksi Pajak, Dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 35–49.
- Kodirun, E. E. P., & Juitania, J. (2025). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love Of Money Dan Diskriminasi Perpajakan Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Tax Evasion. *Postgraduate Management Journal*, 4(2), 41–58.
- Kristanti, K., & Phany, S. A. (2025). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Machiavellian, Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang). *Fiscal: Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Уpedumenu: Universitas Pgri Madiun*, 3(1), 1–14.
- Kusumaningrum, N. S., & Mujiyati, M. (2025). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Tentang Tarif Pajak, Sanksi Pajak, Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 449–461.

- Lahengko Jurusan Akuntansi, A. M., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi)* *Analysis Of Students Perceptions Of Ethics On Tax Evasion (Study Of Accounting Students Majoring In Economics And Business, Sam Ratulangi University)*. 9(2), 506–515.
- Mardiasmo, (2011), Perpajakan (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi.
- Pendalungan, D. S., Nuraini, F., & Sa'diyah, H. (2024). Pengaruh Pemahaman Pajak, Keadilan Pajak, Love Of Money Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Kasus Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya). *Sustainable*, 4(2), 233–250.
- Putri Pramesty, A. C., & Ratnawati, J. (2023). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Tentang Tarif Pajak, Sanksi Pajak, Dan Keadilan Pajak Terhadap Presepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2461. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V23i2.3900>
- Putri, S. S. E. (2024). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Tentang Keadilan, Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Tarif Pajak Dan Trust To Government Terhadap Presepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Tindakan Penggelapan Pajak (Studi Kasus Mahasiswa Magister Akuntansi Di Kota Pekanbaru). *The Journal Of Taxation: Tax Center*, 5(1), 17–28.
- Rismauli, C. N., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sanksi Pajak, Keadilan Pajak Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Tax Evasion/Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). *Jurnal Economina*, 2(2), 446–463.
- Safitri, M. T., & Hafni, D. A. (2025). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Di Yogyakarta Mengenai Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*, 2(01 Februari), 941–951.
- Sari, N. P. P., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2021). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1).
- Sugiyono, (2013), Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: Pt Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Pt Alfabeta.
- Syarifudin, A. (2018). Buku Ajar Perpajakan. Stie Putra Bangsa, 1–251.